

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman umbi-umbian, yang memiliki manfaat di antaranya yaitu sebagai bahan pangan, sayuran, bahan baku industri, dan memiliki prospek yang bagus untuk mendukung program diversifikasi pangan yang sedang di gagas oleh pemerintah guna mewujudkan ketahanan pangan secara berkelanjutan. Tanaman kentang dibudidayakan pada daerah dataran tinggi yang memiliki suhu udara rendah dan curah hujan sedang hingga tinggi

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), produktivitas kentang di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 1.361.064 ton, tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.503.998 ton, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 1.224.513 ton. Terjadi penurunan produktivitas kentang salah satunya karena teknologi budidaya yang di terapkan petani belum optimal, di mana faktor-faktor agronomis masih ada yang belum dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman kentang.

Pertumbuhan dan hasil kentang dipengaruhi oleh kualitas tanah dan kondisi iklim, pemilihan varietas, persiapan benih, pengairan, pemupukan, dan perlindungan terhadap hama dan penyakit. Pengelolaan terhadap faktor agronomi dapat meningkatkan produksi umbi kentang, Salah satu upaya peningkatan produksi tanaman kentang adalah dengan pemenuhan unsur hara, untuk dapat menunjang

pertumbuhan dan perkembangan tanaman kentang secara optimal adalah melalui pemupukan .

Penggunaan pupuk bokashi menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanaman kentang. Pupuk bokashi merupakan pupuk organik yang telah menjalani fermentasi dengan batuan efektif mikroorganisme (EM4). Salah satu sumber bahan organik yang belum banyak dimanfaatkan dan bisa digunakan sebagai bahan pembuatan bokashi yaitu batang pisang (gedebok pisang). Limbah batang pisang termasuk limbah organik yang dapat diolah menjadi pupuk bokashi. Menurut Pranata (2019), kandungan unsur-unsur hara penting yang dibutuhkan tanaman adalah unsur hara Nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). Batang pisang memiliki komposisi sebagai berikut lignin 5-10%, selulosa 60-65%, hemiselulosa 68%, air 10-15%. Selain itu juga memiliki manfaat dalam memperbaiki struktur, tekstur dan mikroorganisme tanah sehingga meningkatkan daya resapan terhadap air, dapat menyediakan unsur hara makro dan mikro (Syahputra dan Elfis 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan percobaan berupa meneliti dengan judul **“Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kentang Mini (*Solanum Tuberosum* L) Varietas Granola Terhadap Bokashi Batang Pisang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah bokashi batang pisang (gedebok pisang) dengan dosis yang berbeda memberikan respon berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kentang mini?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui respon dosis bokashi batang pisang (gedebog pisang) yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kentang mini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk petani dalam penggunaan bokashi batang pisang (gedebog pisang) untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi tanaman kentang mini selain itu dapat dijadikan sebagai bahan pembanding penelitian berikutnya.